

**DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA
PT BANK BCA SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh :

SUVINA DEWI
NIM: 4012019135



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022/2023**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA
PT BANK BCA SYARIAH**

Diajukan oleh :

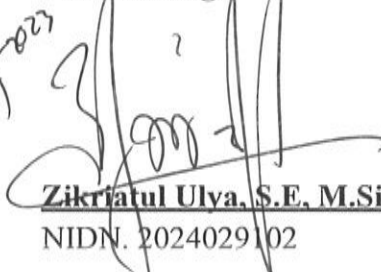
SUVINA DEWI

NIM : 4012019135


Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 13 Juli 2023

Pembimbing I

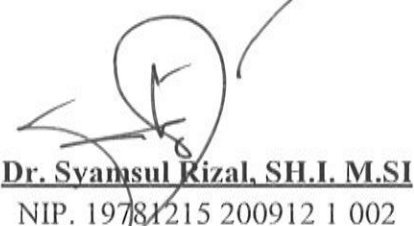
13/7-2023

Zikriatul Ulya, S.E, M.Si.
NIDN. 2024029102

Pembimbing II


Khairatun Hisan, S.Pd.I, S.E, M.Sc.
NIP. 19900924 201801 2 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, SH.I. M.SI
NIP. 19781215 200912 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PT BANK BCA SYARIAH**” Atas nama Suvina Dewi, NIM 4012019135, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 31 Juli 2023, Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.


Langsa, 31 Juli 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



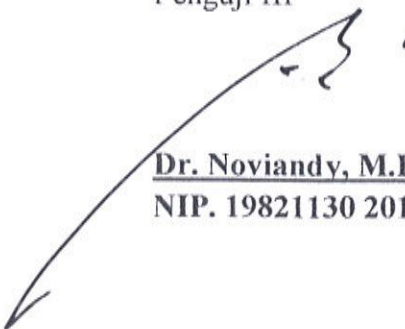
Zikriatul Ulva, S.E. M.Si
NIDN. 2024029102

Penguji II



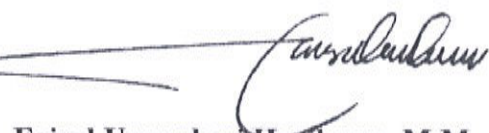
Friska Anggi Siregar, S.H., M.H
NIP. 19861225 202012 2 014

Penguji III




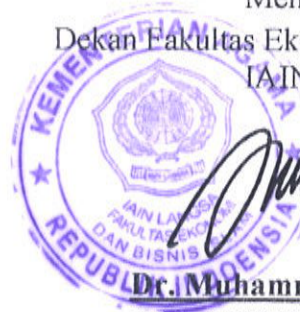
Dr. Noviandy, M.Hum
NIP. 19821130 201503 1 002

Penguji IV



Faisal Umardani Hasibuan, M.M
NIP. 19840520 201803 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, M.A.
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Suvina Dewi
Nim : 4012019135
Tempat/Tanggal Lahir : Pasiran Barat, 27 April 2001
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Desa Padang Langkat, Kecamatan Gebang,
Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul
“DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PT BANK BCA SYARIAH”
benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila
terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung
jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Langsa, 14 Juli 2023

Yang Menyatakan



Suvina Dewi
NIM: 4012019135

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu

-25. Al-Baqarah: 45-

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar. Namun keberhasilan itu adalah milik mereka yang senantiasa berusaha”

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Mamak tercinta yang selalu memberikan motivasi dan do'a yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas cinta kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.

Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.

Terima Kasih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ROA, ROE, dan CAR terhadap Pertumbuhan Laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan metode yang digunakan penelitian kuantitatif yaitu analisis regresi linear berganda data *time series* dengan bantuan program *Software Eviews 9*. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022, adapun sampel yang digunakan sebanyak 44. Hasil penelitian mengemukakan bahwa variabel ROE berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,974466 > 1,68385$) dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba nilai $t_{hitung} -0,922161 < t_{tabel} 1,68385$ dan nilai signifikan sebesar $0,36 > 0,05$. NPF berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba nilai $t_{hitung} 3,450257 > t_{tabel} 1,68385$ dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. ROE, CAR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,78459 > 2,84$) dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Prob(F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$. Sehingga diperoleh hasil bahwa ROE, CAR, dan NPF secara bersamaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya besar kecilnya kenaikan atau penurunan dari ROE, CAR, dan NPF terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : ROE, CAR, NPF, dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

This study aims to see the effect of ROA, ROE, and CAR on Profit Growth. The data used in this study is secondary data and the method used is quantitative research, namely multiple linear regression analysis of time series data with the help of the Eviews 9 Software program. The population in this study was PT Bank BCA Syariah for the 2012-2022 period, while the sample used was 44. The results showed that the ROE variable has a partial effect on profit growth with a $t_{count} > t_{table}$ ($-3.974466 > 1.68385$) and a significant value of $0.00 < 0.05$. CAR has no partial effect on Profit Growth $t_{count} -0.922161 < t_{table} 1.68385$ and a significant value of $0.36 > 0.05$. NPF has a partial effect on profit growth with a t_{count} of $3.450257 > t_{table}$ of 1.68385 and a significant value of $0.00 < 0.05$. ROE, CAR and NPF simultaneously influence Profit Growth with a value of $F_{count} > F_{table}$ ($19.78459 > 2.84$) and a significant value of $0.00 < 0.05$. $Prob(F\text{-statistic})$ of $0.000000 < 0.05$. So the result is that ROE, CAR, and NPF simultaneously have a positive and significant effect on profit growth. This means the size of the increase or decrease in ROE, CAR, and NPF on Profit Growth.

Keywords: *ROE, CAR, NPF, and Profit Growth*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Determinan Pertumbuhan Laba PT Bank BCA Syariah”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna untuk melengkapi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah (S1) di Intitut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan. Untuk itu perkenankan peneliti untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S. TH., M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.H.I M.SI., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
4. Ibu Khairatun Hisan, S.Pd.I, S.E, M.Sc., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan telah memberikan arahan dalam skripsi ini.
5. Ibu Zikriatul Ulya, S.E, M.Si., selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

6. Bapak Safwandi, M.Mat., selaku penasehat akademik (PA) yang telah memberikan saran dan bimbingan akademik.
7. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Orang tua tersayang ayahanda Samiran dan Ibunda Tuminem serta kakak-kakak, abang dan keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, semangat serta perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat terkhusus Sari, Laras, Ela, Siswanti serta teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan semangat motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua amalan baik yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang baik pula dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tidak luput dari adanya kesalahan karena masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, serta penulis menyadari bahwa sesungguhnya kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin Ya Rabbal'aalamiin.

Langsa, Juli 2023

Penulis

Suvina Dewi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i

ُ	Dammah	u	u
---	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَّ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	xxviii
DAFTAR TABEL	xxxii
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian.....	11
1.6. Manfaat Penelitian.....	12
1.6.1. Manfaat Teoretis	12
1.6.2. Manfaat Praktis	12
1.7. Penjelasan Istilah.....	12
1.8. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1. Pertumbuhan Laba.....	15
2.1.1. Pengertian Pertumbuhan Laba	15
2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	16
2.1.3. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba.....	17

2.1.4.	Pengukuran Pertumbuhan Laba	19
2.2.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	19
2.2.1.	Pengertian ROE	19
2.2.2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROE	20
2.2.3.	Tujuan dan Manfaat ROE	21
2.2.4.	Pengukuran ROE	22
2.3.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	22
2.3.1.	Pengertian CAR	22
2.3.2.	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	23
2.3.3.	Tujuan CAR.....	24
2.3.4.	Pengukuran CAR	25
2.4.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	26
2.4.1.	Pengertian NPF	26
2.4.2.	Penetapan Pembiayaan Bermasalah.....	27
2.4.3.	Penyelesaian atau Penyelamatan NPF	28
2.4.4.	Pengukuran NPF	29
2.5.	Penelitian Terdahulu.....	30
2.6.	Kerangka Pemikiran	35
2.7.	Hipotesis Penelitian	36
BAB III	METODE PENELITIAN	38
3.1.	Pendekatan Penelitian.....	38
3.2.	Unit Analisis dan Horizon Waktu	38
3.2.1.	Unit Analisis	38
3.2.2.	Horizon Waktu.....	39
3.3.	Sumber Data Penelitian	39
3.4.	Instrumen Pengumpulan Data	39
3.4.1.	Studi Pustaka.....	39
3.4.2.	Dokumentasi	40
3.5.	Definisi Operasional Variabel	40
3.5.1.	Variabel Independen	40
3.5.2.	Variabel Dependen	41

3.6.	Teknik Analisis Data	42
3.6.1.	Statistik Deskriptif	43
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.3.	Analisis Linear Berganda.....	45
3.6.4.	Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1.	Hasil Penelitian.....	49
4.1.1.	Gambaran Umum PT Bank BCA Syariah	49
4.1.2.	Visi dan Misi PT Bank BCA Syariah	50
4.1.3.	Data Penelitian	51
4.1.4.	Analisis Data.....	53
4.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	55
1.	Hasil Uji Normalitas	55
2.	Hasil Uji Multikolinearitas	57
3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
4.	Hasil Uji Autokorelasi	57
4.3.	Hasil Regresi Linear Berganda.....	59
4.4.	Hasil Uji Hipotesis	60
1.	Hasil Uji Model R^2	60
2.	Hasil Uji t (Parsial)	61
3.	Hasil Uji F (Simultan).....	63
4.5.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
4.5.1.	Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba	64
4.5.2.	Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba	65
4.5.3.	Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Laba	66
4.5.4.	Pengaruh ROE, CAR, dan NPF terhadap Pertumbuhan Laba	67
BAB V PENUTUP.....		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN.....		75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian CAR	25
Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian NPF	29
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	42
Tabel 4. 1 ROE, CAR, dan NPF Pertumbuhan Laba	51
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Seluruh Sampel	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4. 6 Hasil Perbaikan Masalah Autokorelasi	58
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji Model R_2	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji t (Parsial)	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji F (Simultan).....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 ROE PT Bank BCA Syariah	5
Gambar 1. 2 CAR PT Bank BCA Syariah	7
Gambar 1. 3 NPF PT Bank BCA Syariah	8
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4. 1 Logo BCA Syariah	49
Gambar 4. 2 Gambar Hasil Uji Normalitas.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Data Penelitian	75
Lampiran 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif Seluruh Sampel.....	76
Lampiran 3: Hasil Uji Asumsi Klasik.....	77
Lampiran 4: Hasil Regresi Linear Berganda.....	79
Lampiran 5: Tabel Distribusi t	81
Lampiran 6: Tabel Distribusi F	85
Lampiran 7: Biodata Diri	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor keuangan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara dan memiliki peran menjaga likuiditas keuangan untuk mendukung kegiatan ekonomi. Sektor keuangan terdiri dari berbagai industri, salah satunya termasuk dalam sektor keuangan yaitu perbankan. Perbankan yaitu segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya merupakan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.¹

Sebagai lembaga keuangan, fungsi utama bank adalah menghubungkan pemilik kelebihan dana secara efektif dan efisien dengan pihak yang membutuhkan dana, sehingga bank berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menggerakkan roda perekonomian, dan menciptakan keadilan. Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 10 Pada bulan Oktober Tahun 1998 tentang Perbankan berisi tentang *dual banking sistem* dan dual sistem bank, bank didefinisikan

¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 2-3.

sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat, baik melalui pinjaman maupun dengan cara lain, untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Lembaga keuangan pada dasarnya merupakan sebuah lembaga perantara yang berposisi sentral di antara pemilik dana, antara menyimpan dan meminjam, antara pembeli dan penjual, serta antara pengirim uang dan penerima kiriman. Lembaga keuangan bukanlah sebuah pabrik atau produsen yang menghasilkan sendiri uang dan kemudian membagikan atau meminjamkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Lembaga keuangan perbankan merupakan salah satu kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan perekonomian masyarakat modern. Berdasarkan kenyataan ini, maka umat Islam merasa perlu mendirikan lembaga perbankan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat muslim untuk dapat menggunakan jasa layanan perbankan yang bebas dari riba.³

Bank Islam merupakan lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang di dalam aktivitasnya terdapat penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan atas dasar usaha pokoknya sesuai dengan

² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 23.

³ Rahmat Ilyas, "PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH DALAM PERBANKAN SYARIAH," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, Vol. 2, no. 1 (2021): 42–53.

prinsip-prinsip syariah yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, yaitu jual beli dan bagi hasil.⁴

Salah satu tujuan dalam mendirikan suatu perusahaan merupakan untuk menghasilkan laba, laba yang disebut juga dengan (*income*) merupakan peningkatan pendapatan yang didapat dari modal yang dipertaruhkan, perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan laba dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya hal itu dinamakan perubahan laba, Perubahan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba.⁵ Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu memprediksi keuntungan yang akan diterima dimasa akan mendatang, laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan, dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya keuntungan yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan diperlukan alat analisis keuangan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling digunakan yaitu rasio keuangan.

⁴ Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 58.

⁵ John J. Subramanyam, K. R. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.109.

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akan laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengolah bisnisnya. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa yang akan datang yang dapat memanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.⁶

Diantara rasio-rasio keuangan yang dapat mengukur atau memprediksi pertumbuhan laba dalam variabel independen ada tiga yaitu, sebagai berikut: *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Financing (NPF)*. Pemilihan variabel tersebut dikarenakan terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang ada. Oleh karena itu peneliti memilih ketiga variabel tersebut.

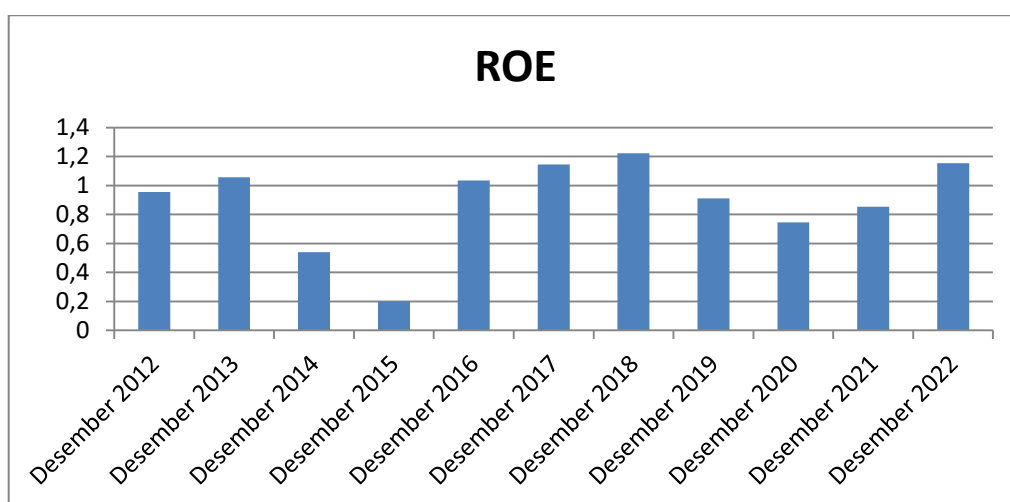
1. ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal bank, sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan perencanaan dan strategi dalam menggunakan modal yang dimilikinya.⁷
2. CAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank menyediakan yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di

⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 44.

⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed 4 (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 335.

samping itu memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) dan lain sebagainya.⁸

3. NPF adalah kredit yang sudah disalurkan kepada bank dan nasabah tidak boleh melakukan pembayaran atau tidak melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang sudah ditandatangani oleh pihak bank dan nasabah.⁹



Sumber: <https://www.bcasyariah.co.id>

Gambar 1. 1 ROE PT Bank BCA Syariah

Berdasarkan grafik 1.1 kesenjangan teori antara Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba dapat dilihat bahwa ROE mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Terdapat teori Robert Ang yang mengatakan bahwa semakin besar ROE maka semakin besar pula Pertumbuhan Laba akan menjadi meningkat.¹⁰ Tetapi di dalam laporan keuangan pertumbuhan laba tidak mengalami peningkatan bertepatan dengan meningkatnya ROE. Hal ini

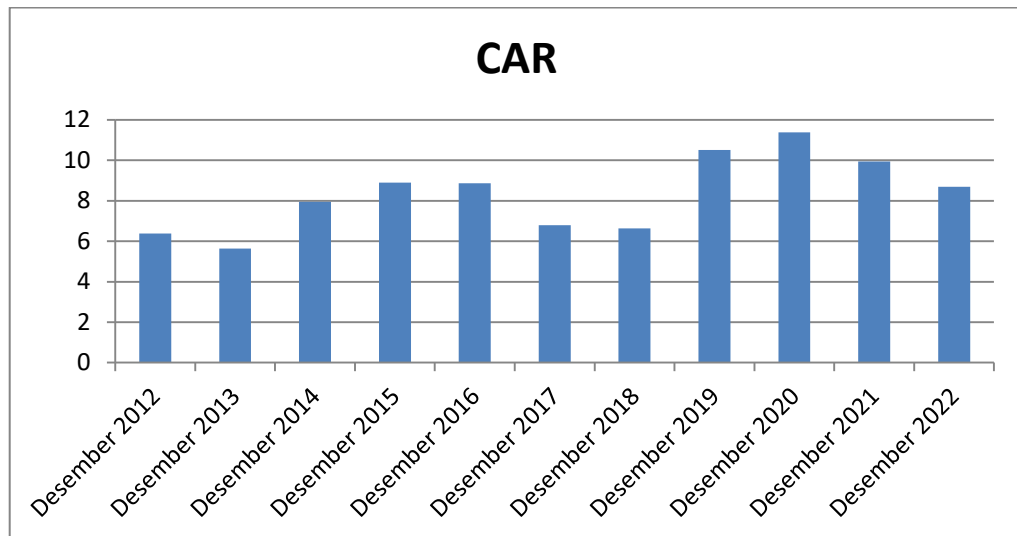
⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 121.

⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, cet 1 (Jakarta: Kencana, 2010), h. 123.

¹⁰ Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia 7 Th* (Jakarta: Media Soft Indonesia, 2010), h. 231.

dapat dibuktikan dari bulan Desember 2015 ROE terjadi penurunan sebesar 0,20% lalu mengalami kenaikan pada Desember 2016 menjadi 1,03%. ROE tidak disertai dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba. Pada Desember 2015 pertumbuhan laba meningkat sebesar 19,96%, namun menurun pada periode selanjutnya menjadi 2,03% tidak sama seperti ROE.

Pada tahun 2013 terjadi penurunan jumlah penduduk bekerja sehingga meningkatkan tingkat pengangguran di Indonesia, sementara kualitas tenaga kerja di Indonesia masih rendah dan pasar tenaga kerja mencari tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan begitu, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih belum berkualitas. Pada tahun 2014 menurun disebabkan karena neraca perdagangan yang terus mengalami defisit sementara pemerintah dan swasta masih tersandera pada neraca pembayaran hutang jangka pendek. Sementara itu, faktor nilai investasi dan manufaktur yang mengalami penurunan, meskipun tingkat konsumsi terus tumbuh namun tidak banyak membantu. Struktur ekonomi Indonesia lebih mengandalkan pada konsumsi dan impor, padahal besaran makroekonomi yang terkait kondisi keuangan global masih stagnan. Kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan dikarenakan tenaga kerja Indonesia tidak banyak yang mampu memenuhi standar kualifikasi yang dibutuhkan, akan selalu meningkat karena persaingan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, maupun kemampuan berbahasa, antar tenaga kerja Negara-negara ASEAN.

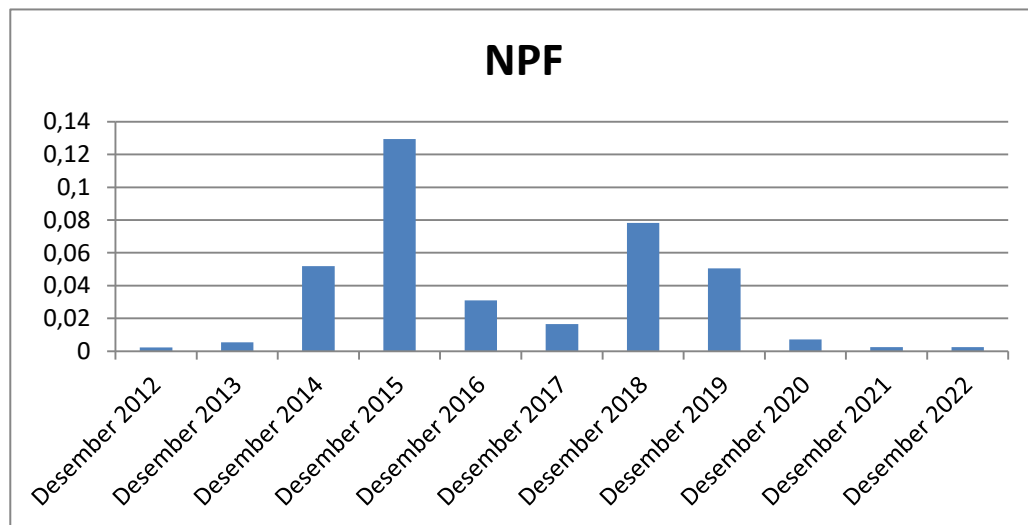


Gambar 1. 2 CAR PT Bank BCA Syariah

Sumber: <https://www.bcasyariah.co.id>

Pada grafik 1.2 kesenjangan teori antara Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba. Terdapat teori Taswan yang mengatakan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin meningkat pula pertumbuhan labanya.¹¹ Tetapi nyatanya di dalam laporan keuangan terdapat penurunan rasio CAR terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dibuktikan dari bulan Desember 2018 CAR sebesar 6,64% dan pada Desember 2019 meningkat menjadi 10,50%. Namun menurunnya CAR tidak disertai dengan menurunnya pertumbuhan laba justru pertumbuhan laba mengalami kenaikan pada Desember 2018 dari angka sebesar 4,63%, tetapi pada Desember 2019 mengalami penurunan menjadi 3,17%. CAR menurun disebabkan karena pertumbuhan kredit perbankan disebabkan pula oleh pembayaran dividen yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan risiko bagi pihak bank yaitu dapat menghambat pendanaan atau pembiayaan kredit kepada masyarakat investor.

¹¹ Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 224.



Gambar 1. 3 NPF PT Bank BCA Syariah

Sumber: <https://www.bcasyariah.co.id>

Pada grafik 1.3 kesenjangan teori juga dialami oleh Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Laba. Terdapat teori Muhammad mengatakan semakin tinggi rasio NPF maka Pertumbuhan Labanya menjadi turun, sebaliknya semakin rendah NPF maka Pertumbuhan Labanya meningkat.¹² Tetapi nyatanya tidak sesuai di dalam laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada bulan Desember 2013 NPF yang awalnya pada angka 0,005%, kemudian naik pada bulan Desember 2014 NPF meningkat menjadi 0,051%. Kenaikan NPF ini justru diikuti oleh meningkatnya Pertumbuhan Laba yang pada awalnya diangkat 5,28% naik menjadi 19,96%. Seharusnya jika NPF mengalami kenaikan maka NPF mengalami penurunan tetapi kenaikan NPF pada Bank BCA Syariah diikuti dengan kenaikan Pertumbuhan Laba sehingga ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad. Kemudian Desember 2015 NPF sebesar 0,129% dan mengalami penurunan pada Desember 2016 menjadi 0,03%, tetapi penurunan

¹² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 265.

NPF ini justru tidak meningkatkan Pertumbuhan Laba yang dimana pada Desember 2015 NPF sebesar 19,96% justru ikut menurunnya NPF menjadi 2,035%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Pertumbuhan Laba PT Bank BCA Syariah”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat teori yang mengatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sehingga apabila ROE naik maka pertumbuhan laba akan ikut mengalami kenaikan pula, sebaliknya apabila ROE turun maka pertumbuhan laba akan ikut mengalami penurunan pula.¹³ Akan tetapi, pada kenyataannya hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut, dimana pada tahun 2015-2016 bulan Desember, nilai ROE naik namun pertumbuhan laba mengalami penurunan, seharusnya pertumbuhan laba akan meningkat seiring dengan meningkatnya ROE.
2. Terdapat teori yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sehingga apabila CAR naik maka pertumbuhan laba akan ikut mengalami kenaikan pula, begitu sebaliknya apabila CAR turun maka pertumbuhan laba akan ikut mengalami penurunan pula.¹⁴ Akan tetapi, pada kenyataannya hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut,

¹³ Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia 7 Th.*, h. 231.

¹⁴ Taswan, *Manajemen Perbankan.*, h. 224.

dimana pada beberapa periode antara tahun 2018-2019, nilai CAR naik namun pertumbuhan laba mengalami penurunan, dan ketika CAR turun namun Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan, seharusnya pertumbuhan laba akan meningkat seiring dengan meningkatnya CAR.

3. Terdapat teori yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sehingga apabila NPF naik maka pertumbuhan laba mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya apabila NPF menurun maka pertumbuhan labanya naik.¹⁵ Akan tetapi, pada kenyataannya hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut, dimana pada bulan Desember 2013 NPF mengalami penurunan kemudian naik pada bulan Desember 2014, nilai NPF naik namun Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan juga, dan pada Desember 2015 NPF mengalami kenaikan akan tetapi Desember 2016 terjadinya penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Muhammad.

1.3. Batasan Masalah

Batasan suatu masalah digunakan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan ataupun melebarnya pokok masalah. Selain itu, digunakan agar pembahasan mengarah kepada tujuan dan proses pengolahan data menjadi lebih mudah, maka perlu ditetapkannya batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Objek penelitian ini adalah bersumber dari website dari Bank BCA Syariah dari periode 2012-2022.
2. Variabel yang digunakan adalah ROE, CAR, NPF dan Pertumbuhan Laba.

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.*, h. 265.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menuliskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BCA Syariah periode 2012-2022?
2. Bagaimana Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BCA Syariah periode 2012-2022?
3. Bagaimana Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BCA Syariah periode 2012-2022?
4. Bagaimana Pengaruh ROE, CAR dan NPF secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BCA Syariah periode 2012-2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah di uraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BCA Syariah periode 2012-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BCA Syariah periode 2012-2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BCA Syariah periode 2012-2022.
4. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh ROE, CAR, dan NPF secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BCA Syariah periode 2012-2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun pihak yang sekiranya dapat menggunakan hasil manfaat penelitian ini, yang terbagi dalam penerima manfaat teoretis dan praktis, yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi, pembelajaran dan bacaan bagi mahasiswa dalam penelitian sejenisnya dan dapat pula dijadikan bahan perbandingan untuk meneliti masalah selanjutnya.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam pengambilan strategi dan kebijakan tentang peningkatan kinerja lembaga keuangan khususnya perbankan syariah baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal, terutama sekali dalam meningkatkan ROE, CAR, dan NPF terhadap Pertumbuhan Laba.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang ROE, CAR, dan NPF terhadap Pertumbuhan Laba.

1.7. Penjelasan Istilah

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam skripsi ini, serta untuk memahami ke suatu arah kajian yang tepat yang lebih mudah, maka penulis akan memberikan penjelasan pada masalah-masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. ROE

ROE adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.¹⁶

2. CAR

CAR ialah rasio kecukupan modal yang memperlihatkan seberapa besar kemampuan bank dalam mempertahankan modal serta kemampuan manajemen bank dalam mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.¹⁷

3. NPF

NPF ialah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, risiko pembiayaan terjadi akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.¹⁸

4. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.¹⁹

1.8. Sistematika Penulisan

Terdapat V bab dalam penulisan skripsi ini dengan beberapa sub judul yang memuat pokok-pokok pembahasan sebagai berikut:

¹⁶ Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.*, h. 335.

¹⁷ Suhardjono Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), h. 519.

¹⁸ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 90.

¹⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 125.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penjelasan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang pembahasan teori mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang ruang lingkup atau pendekatan penelitian, unit analisis dan horizon waktu, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data, baik yang dianalisis secara deskriptif atau analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta analisa penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dan memberikan saran yang bermanfaat sekiranya bagi peneliti selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini peneliti menganalisis Pengaruh ROE, CAR, dan NPF terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank BCA Syariah. Dimana pada penelitian ini variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba dan variabel independennya adalah ROE, CAR, dan NPF. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui website Bank BCA Syariah mulai dari tahun 2012-2022. Alat analisis pengelola data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perangkat lunak atau *software eviews 9* dengan metode analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini berjumlah satu perusahaan dengan banyak 44 sampel.

4.1.1. Gambaran Umum PT Bank BCA Syariah



Gambar 4. 1 Logo BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan memulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasional syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 dan kemudian resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada hari senin tanggal 5 April 2010.⁷⁸

BCA Syariah menyebarluaskan untuk menjadi pemimpin tertinggi dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang

⁷⁸ <https://www.bcasyariah.co.id>, diakses tanggal 26 Februari 2023 pukul 13.34.

pengelolaan pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat juga menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta membantu oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah. Saat ini nasabah BCA Syariah sudah dapat melakukan layanan tarik tunai secara *cardless* atau tanpa kartu melalui *mobile banking* BCA Syariah di ATM BCA. Transaksi *mobile banking* BCA Syariah menunjukkan pertumbuhan yang konsisten. Per Maret 2023 jumlah transaksi atau meningkat 41,5% dengan pertumbuhan jumlah pengguna *mobile banking* sebesar 25,9% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pengembangan fitur *e-channel* menjadi salah satu strategi perusahaan untuk mencapai pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ditargetkan tumbuh 10-12% di akhir tahun 2023.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 68 jaringan cabang yang terdiri dari 13 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang terbesar di Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, dan Pasuruan.

4.1.2. Visi dan Misi PT Bank BCA Syariah

Visi dan misi BCA Syariah ditentukan untuk memberikan landasan, tujuan dan pedoman bagi segenap manusia BCA Syariah dalam melakukan usaha BCA Syariah.⁷⁹

⁷⁹ <https://www.bcasyariah.co.id>, diakses tanggal 25 Juni 2023 pukul 20.55.

1. Visi

Mewujudkan Bank Syariah yang andalan dan pilihan bagi masyarakat.

2. Misi

Misi BCA Syariah terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Membesarkan Sumber Daya Manusia dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- b. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

4.1.3. Data Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh ROE, CAR dan NPF terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank BCA Syariah. Dengan data sekunder yang di ambil dari website Bank BCA Syariah berupa data *time series* data triwuan periode 2012-2022 yang dipublikasikan di situs resmi yaitu <https://www.bcasyariah.co.id>. Berikut ini adalah data ROE, CAR, NPF, dan Pertumbuhan Laba periode 2012-2022.

Tabel 4. 1 ROE, CAR, NPF, dan Pertumbuhan Laba

No	Tahun	Triwulan	ROE%	CAR%	NPF%	Pertumbuhan Laba
1	2012	Maret	0,40	9,61	0,00	8,10
2	2012	Juni	0,63	8,28	0,00	6,23
3	2012	September	0,81	7,20	0,00	4,61
4	2012	Desember	0,95	6,38	0,00	3,26
5	2013	Maret	1,04	5,81	0,00	2,17
6	2013	Juni	1,09	5,50	0,00	1,35
7	2013	September	1,09	5,44	0,00	0,78

8	2013	Desember	1,05	5,63	0,00	0,48
9	2014	Maret	0,89	6,82	0,00	1,97
10	2014	Juni	0,79	7,23	0,01	0,78
11	2014	September	0,67	7,60	0,03	1,63
12	2014	Desember	0,54	7,93	0,05	5,28
13	2015	Maret	0,14	8,22	0,11	18,91
14	2015	Juni	0,07	8,48	0,13	21,52
15	2015	September	0,09	8,70	0,13	21,87
16	2015	Desember	0,20	8,88	0,12	19,96
17	2016	Maret	0,68	9,32	0,07	6,92
18	2016	Juni	0,83	9,32	0,05	4,01
19	2016	September	0,95	9,17	0,04	2,38
20	2016	Desember	1,03	8,86	0,03	2,03
21	2017	Maret	1,00	7,94	0,00	7,07
22	2017	Juni	1,05	7,52	0,00	7,63
23	2017	September	1,09	7,13	0,00	7,81
24	2017	Desember	1,14	6,78	0,01	7,63
25	2018	Maret	1,25	5,80	0,05	6,05
26	2018	Juni	1,26	5,78	0,06	5,54
27	2018	September	1,25	6,06	0,07	5,06
28	2018	Desember	1,22	6,64	0,07	4,63
29	2019	Maret	1,08	8,53	0,07	4,35
30	2019	Juni	1,02	9,30	0,07	3,96
31	2019	September	0,96	9,95	0,06	3,56
32	2019	Desember	0,91	10,50	0,05	3,17
33	2020	Maret	0,82	11,09	0,01	1,98
34	2020	Juni	0,77	11,36	0,00	2,12
35	2020	September	0,75	11,45	0,00	2,53
36	2020	Desember	0,74	11,38	0,00	3,71
37	2021	Maret	0,75	10,74	0,00	3,71
38	2021	Juni	0,77	10,49	0,00	4,45
39	2021	September	0,80	10,22	0,00	5,26
40	2021	Desember	0,85	9,94	0,00	6,13
41	2022	Maret	0,90	9,64	0,00	7,06
42	2022	Juni	0,97	9,34	0,00	8,07
43	2022	September	1,05	9,02	0,00	9,13
44	2022	Desember	1,15	8,69	0,00	10,27

Sumber: <https://www.bcasyariah.co.id>.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa ROE, CAR, NPF, dan Pertumbuhan Laba mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 Maret ROE mengalami penurunan sebesar 0,89% akan tetapi Pertumbuhan Labanya terjadi peningkatan menjadi 1,97% . Hal ini dikarenakan jika ROE turun transaksi keuangan dalam modal sangat kecil dibandingkan dengan laba bersih yang

memperlihatkan suatu risiko. Sedangkan pada tahun 2013 Desember CAR meningkat sebesar 5,63% akan tetapi Pertumbuhan Labanya menurun 0,48%, karena semakin naik CAR maka semakin bagus dalam kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit produktif yang berisiko. Kemudian 2015 September NPF 0,13% menurun pada bulan Desember 0,12%. Hal ini diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba yang awalnya 21,87% menjadi menurun 19,96%. Hal tersebut jika NPF terjadi peningkatan maka NPF terjadi penurunan tetapi diikuti dengan naiknya Pertumbuhan Laba.

4.1.4. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi pada suatu data atau variabel. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel ROE, CAR, NPF, dan Pertumbuhan Laba PT Bank BCA Syariah.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Seluruh Sampel

	PERTUMBUHAN LABA	ROE	CAR	NPF
Mean	6.025455	0.852045	8.401591	0.029318
Median	4.620000	0.905000	8.610000	0.000000
Maximum	21.87000	1.260000	11.45000	0.130000
Minimum	0.480000	0.070000	5.440000	0.000000
Std. Dev.	5.244361	0.300910	1.763931	0.039732
Skewness	1.878037	-1.134524	-0.060171	1.178432
Kurtosis	6.026550	3.881083	2.002481	3.333966
Jarque-Bera	42.65818	10.86230	1.850797	10.38829
Probability	0.000000	0.004378	0.396373	0.005549
Sum	265.1200	37.49000	369.6700	1.290000
Sum Sq. Dev.	1182.643	3.893516	133.7924	0.067880
Observations	44	44	44	44

Sumber : Data diolah *Software Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa data berjumlah 44 sampel dengan empat variabel yaitu variabel ROE, CAR, NPF, dan Pertumbuhan Laba. Dapat diketahui bahwa nilai terkecil dari variabel Pertumbuhan Laba nilai minimum adalah 0.480000 dan nilai Pertumbuhan Laba yang dimiliki suatu perusahaan perbankan dalam penelitian ini yaitu maximum sebesar 21.87000. Mean Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 6.025455 dengan standar deviasi sebesar 5.244361.

Pada variabel ROE nilai minimum yaitu 0.070000 dan nilai ROE yang dimiliki suatu perusahaan perbankan dalam penelitian ini yaitu maximum sebesar 1.260000. Mean ROE yaitu sebesar 0.852045 dengan standar deviasi sebesar 0.300910.

Pada variabel CAR nilai minimum yaitu 5.440000 dan nilai CAR yang dimiliki suatu perusahaan perbankan dalam penelitian ini yaitu maximum sebesar 11.45000. Mean CAR yaitu sebesar 8.401591 dengan standar deviasi sebesar 1.763931.

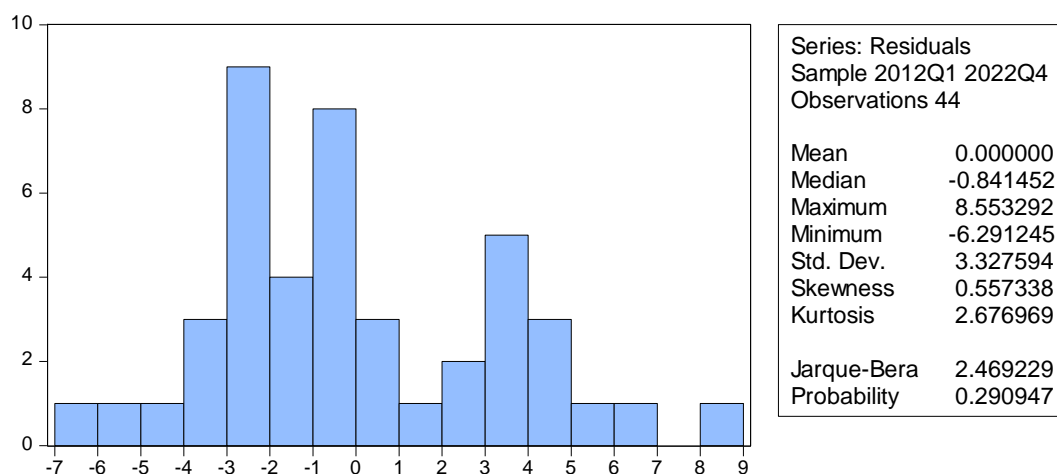
Kemudian variabel NPF nilai minimum adalah 0.000000 dan nilai NPF yang dimiliki suatu perusahaan perbankan dalam penelitian ini yaitu maximum sebesar 0.130000. Mean NPF yaitu sebesar 0.029318 dengan standar deviasi 0.039732.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan pada uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov*, yaitu sebagai berikut:

- Apabila nilai sig $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- Apabila nilai sig $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah *Software Eviews 9*

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai (Probability) sebesar 0,290947 , jika dibandingkan dengan tingkat alpha atau signifikansi 5% (0,05) maka nilai ini lebih besar ($0,290947 > 0,05$). Ketentuannya jika nilai probability lebih besar dari tingkat alpha maka data berdistribusi normal begitu juga sebaliknya. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi diantara variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independennya. Dengan melihat ini tolerance dan VIF dapat dideteksi ada tidaknya multikolinearitas. Jika nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model tersebut dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/22/23 Time: 20:18
Sample: 2012Q1 2022Q4
Included observations: 44

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ROE	4.963351	14.94286	1.623483
CAR	0.111726	30.40734	1.255791
NPF	244.4637	2.170802	1.394068
C	18.38032	67.94173	NA

Sumber: Data diolah *Software Eviews 9*

Berdasarkan table 4. 3 di atas diperoleh nilai VIF ROE $1,62 < 10$, CAR $1,25 < 10$, NPF $1,39 < 10$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian ini.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas merupakan adanya varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Yang

mana jika nilai Prob. $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Sedangkan nilai Prob. $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.220415	Prob. F(3,40)	0.8817
Obs*R-squared	0.715542	Prob. Chi-Square(3)	0.8695
Scaled explained SS	0.495844	Prob. Chi-Square(3)	0.9198

Sumber: Data diolah *Software Eviews 9*

Dari uji Breusch-Pagan-Godfrey pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa jika nilai Prob. $0,8695 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang disusun menurut waktu (*time series*). Uji ini dilakukan apabila data yang dianalisis yaitu data *time series*. Untuk mengetahui ada tidaknya penyakit autokorelasi. Metode pengujian yaitu menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Langkah-langkah dalam pengujian ini sebagai berikut:

Hipotesis: H_0 : Model terdapat Autokorelasi

H_1 : Model tidak terdapat autokorelasi

Probabilitas $> 0,05$, H_0 ditolak, H_1 diterima

Probabilitas $< 0,05$, H_1 ditolak, H_0 diterima

Jika $\text{Prob Obs}^*R^2 > 0,05$ maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila probabilitas $\text{Prob Obs}^*R^2 < 0,05$ maka model tersebut terdapat autokorelasi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	53.00309	Prob. F(2,38)	0.0000
Obs*R-squared	32.38939	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Data diolah *Software Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.5 Probabilitas $< 0,05$, H_1 ditolak, H_0 diterima, dapat dilihat dari hasil tabel di atas bahwa probabilitas $\text{Obs}^*R^2 < 0,05$ yaitu 0,00, maka dari hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa model tersebut terdapat autokorelasi, dikarenakan probabilitas $\text{Obs}^*R^2 < 0,05$ dan probabilitas $\text{Obs}^*R^2 < 0,05 = H_1$ ditolak, H_0 diterima.

Tabel 4. 6 Hasil Perbaikan Masalah Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.336201	Prob. F(2,32)	0.7166
Obs*R-squared	0.767492	Prob. Chi-Square(2)	0.6813

Sumber: Data diolah *Software Eviews 9*

Persamaan regresi sebelumnya ternyata mengandung masalah autokorelasi sehingga memerlukan perbaikan masalah autokorelasi. Setelah diperbaiki menggunakan rumus diferensiasi pertama untuk persamaan regresi “Y C X1 X2 X3 d(lny) d(lnx1) d(lnx2) d(lnx3) c.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil uji Autokorelasi setelah dimasukkan rumus tersebut nilai Probabilitas Obs^*R^2 sebesar $0,6813 > 0,05$ maka

penelitian ini sudah tidak terkena masalah autokorelasi dikarenakan probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0,05$ dan probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0,05 = H_0$ ditolak, H_1 diterima.

4.3. Hasil Regresi Linear Berganda

Pada analisis linear berganda diamati untuk mengetahui bagaimana menggambarkan antara variabel independen dengan beberapa variabel dependen. Variabel dependen yang diasumsikan sebagai random yang berarti mempunyai distribusi probabilistik, sedangkan variabel independen diasumsikan memiliki nilai yang jumlahnya lebih dari dua.

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	-8.854545	2.227858	-3.974466	0.0003
CAR	-0.308237	0.334255	-0.922161	0.3620
NPF	53.94593	15.63533	3.450257	0.0013
C	14.57801	4.287228	3.400335	0.0015
R-squared	0.597398	Mean dependent var		6.025455
Adjusted R-squared	0.567203	S.D. dependent var		5.244361
S.E. of regression	3.450123	Akaike info criterion		5.401205
Sum squared resid	476.1340	Schwarz criterion		5.563404
Log likelihood	-114.8265	Hannan-Quinn criter.		5.461356
F-statistic	19.78459	Durbin-Watson stat		0.344761
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Software Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 14,578 + -8,854 (X_1) - -0,308 (X_2) - 53,945 (X_3) + e$$

- a. Nilai koefisien konstanta sebesar 14,578 dan bernilai positif, artinya jika pengaruh ROE, CAR, dan NPF dianggap konstanta maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 14,578.
- b. Nilai koefisien ROE sebesar -8,854. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan jika variabel ROE naik sebesar 1 persen akan menyebabkan Pertumbuhan Laba menurun sebesar -8,854.
- c. Nilai koefisien CAR sebesar -0,308. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan jika variabel CAR sebesar 1 persen akan menyebabkan Pertumbuhan Laba menurun sebesar -0,308.
- d. Nilai koefisien NPF sebesar 53,945. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan jika variabel NPF sebesar 1 persen akan menyebabkan Pertumbuhan Laba meningkat sebesar 53,945.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Model R^2

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase perubahan total variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi merupakan di antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi agar terhindar dari bias tersebut maka digunakannya nilai Adjusted R_2 , dimana nilai Adjusted R_2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Model R²

R-squared	0.597398
Adjusted R-squared	0.567203
S.E. of regression	3.450123
Sum squared resid	476.1340
Log likelihood	-114.8265
F-statistic	19.78459
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah *Software Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared adalah 0,567203 yang berarti bahwa 56,72% variasi perubahan naik turunnya pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROE, CAR, dan NPF. Sedangkan sisanya (100% - 56,72% = 43,28%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak dibahas pada penelitian ini.

2. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) digunakan untuk melihat variabel-variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini tingkat signifikansi kesalahan (α) 5% atau 0,05. Derajat kebebasan yang digunakan ialah $df = n - k$. Dasar pengambilan pada uji t yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka menerima H_a dan menolak H_0 artinya bahwa variabel independen yang terdiri dari ROE, CAR, dan NPF berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka menolak H_a dan menerima H_0 artinya bahwa variabel independen yang terdiri dari ROE, CAR, dan NPF

tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

Tabel 4. 9 Uji t (Parsial)

Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA
Method: Least Squares
Date: 06/22/23 Time: 20:18
Sample: 2012Q1 2022Q4
Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	-8.854545	2.227858	-3.974466	0.0003
CAR	-0.308237	0.334255	-0.922161	0.3620
NPF	53.94593	15.63533	3.450257	0.0013
C	14.57801	4.287228	3.400335	0.0015

Sumber: Data diolah Software Eviews 9

Berdasarkan pada tabel 4. 9 maka dapat disimpulkan:

- Hasil regresi menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima, artinya ROE berpengaruh negatif secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,974466 > 1,68385$) dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
- Hasil regresi menunjukkan bahwa hipotesis H_2 ditolak, artinya CAR berpengaruh negatif secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,922161 < 1,68385$) dan nilai tidak signifikan sebesar $0,36 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel CAR terhadap Pertumbuhan Laba.
- Hasil regresi menunjukkan bahwa hipotesis H_3 diterima, artinya NPF berpengaruh positif secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,450257 > 1,68385$) dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau variabel independen dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun untuk menguji hipotesis digunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen ROE, CAR, dan NPF secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen ROE, CAR, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba.

Tabel 4. 10 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.597398
Adjusted R-squared	0.567203
S.E. of regression	3.450123
Sum squared resid	476.1340
Log likelihood	-114.8265
F-statistic	19.78459
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah Software Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil regresi bahwa hipotesis H_5 diterima, artinya ROE, CAR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap

Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ ($19,78459 > 2,84$), dan $\text{Prob}(F\text{-statistic})$ sebesar $0,000000 < 0,05$.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini akan menjelaskan hasil pengujian hipotesis yang telah disusun dengan tujuan agar mendapatkan jawaban terhadap hipotesis dan dikaitkan dengan teori dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

4.5.1. Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal tertentu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mengenai nilai t_{hitung} sebesar -3.974466 melalui tingkat signifikan $0,00 < 0,05$. Hasil dari uji menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Arti dalam kriterianya H_0 ditolak dan H_a diterima, dikarenakan $t_{\text{hitung}} -3.974466 > t_{\text{tabel}} 1,68385$. Di dalam kesimpulan yang didapatkan yaitu variabel ROE yang mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh bahwa ROE berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Laba. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham

tertentu. Tingkat rasio yang tinggi maka semakin tinggi pula tingkat laba perusahaan yang bermanfaat untuk penambahan modal kerja yang akan digunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan. Namun dari hasil analisa menyebutkan bahwa ROE berpengaruh secara negatif artinya terjadi hubungan yang tidak searah. Hal ini berarti jika ROE mengalami peningkatan maka akan terjadi penurunan pada pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini diakibatkan karena adanya tingkat pengembalian yang besar kepada para investor atau pemegang saham.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Sri Mulyani dan Tri Endar Susianto, maka dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.5.2. Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan CAR merupakan rasio yang menampilkan potensi bank dalam memberikan dana yang dipergunakan untuk cadangan dalam mengatasi segala sesuatu yang tertinggal adanya risiko kerugian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} -0.922161 dengan tingkat signifikan $0,36 > 0,05$. Hasil uji menampilkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan kepada variabel Pertumbuhan Laba. Di dalam artiannya H_a diterima dan H_0 ditolak, dikarenakan $t_{hitung} -0.922161 < t_{tabel}$ $1,68385$. Kesimpulan yang diperoleh merupakan variabel CAR tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini diperoleh hasil CAR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan

Laba. CAR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini terjadi dikarenakan selama periode 2012-2022 nilai CAR dari satu perusahaan bank yang dijadikan sampel cenderung mengalami penurunan sementara diikuti dengan nilai Pertumbuhan Laba menurun. Secara teori semakin tinggi CAR semakin bagus kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko dan laba bank berada akan semakin meningkat.

Hasil dalam penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitra Syafaat maka dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.5.3. Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah maka akan mengurangi pendapatan bank karena bank setiap saat mengeluarkan biaya yang tetap seperti kegiatan operasional bank, dan biaya lain sebagainya. Berdasarkan hasil regresi linier berganda jadi dijelaskan mengenai nilai t_{hitung} yaitu 3.450257 melalui tingkat signifikan $0,00 < 0,05$. Hasil dari uji menunjukkan nilai variabel NPF mempunyai pengaruh positif signifikan kepada variabel Pertumbuhan Laba. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dikarenakan $t_{hitung} 3.450257 > t_{tabel} 1,68385$. Maka dapat disimpulkan yang didapatkan ialah variabel NPF dengan cara parsial memiliki pengaruh signifikan kepada variabel Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis H_{a3} yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, menandakan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh NPF akan diikuti oleh Pertumbuhan Laba secara signifikan. Maksudnya bank syariah memberikan pengamatan lebih terhadap perubahan nilai NPF. Hal tersebut disebabkan karena adanya pembiayaan bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada rentabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Marlina TA dan Meutia Fitri dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.5.4. Pengaruh ROE, CAR, dan NPF terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ROE, CAR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ ($19,78459 > 2,84$), dan $\text{Prob}(F\text{-statistic})$ sebesar $0,000000 < 0,05$. Sehingga diperoleh hasil bahwa ROE, CAR, dan NPF secara bersamaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya besar kecilnya kenaikan atau penurunan dari ROE, CAR, dan NPF terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh ROE, CAR, dan NPF terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank BCA Syariah periode 2012-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank triwulan statistik perbankan syariah yang diunduh melalui website resmi Bank BCA Syariah yaitu <https://www.bcasyariah.co.id>.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan PT Bank BCA Syariah periode 2012 sampai 2022, maka dapat disimpulkan ada pengaruh negatif antara ROE terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan PT Bank BCA Syariah periode 2012 sampai 2022, maka dapat disimpulkan ada pengaruh negatif CAR terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan PT Bank BCA Syariah periode 2012 sampai 2022, maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif NPF terhadap Pertumbuhan Laba.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak pekerja diharapkan agar pihak pekerja khususnya pihak manajemen bank dapat mempertahankan dan memperbaiki kinerja operasional bank. Sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba setiap tahunnya.
2. Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, khususnya regulasi yang berkaitan dengan website Bank BCA Syariah.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah agar lebih banyak menggunakan variabel-variabel lain selain dari pada variabel penelitian ini.